

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan Kristiani

##### 1. Pendidikan Kristiani

Pendidikan Kristiani merupakan pendidikan dengan dasar terhadap firman Allah yang menjadi landasan untuk menyampaikan pengajaran Kristen menyampaikan pengajaran Kristen. Sebagaimana firman Tuhan dalam ulangan 6: 7 “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Penekanan ayat ini yaitu bahwa kita harus selalu senantiasa untuk dengan tekun mengajarkan ilmu pendidikan kristiani terhadap para anak.<sup>17</sup> Dengan demikian pendidikan Kristen penting bagi kehidupan setiap orang percaya karena menjadi landasan kuat bagi semua generasi yang beriman serta berpengetahuan yang luas tentang ajaran-ajaran kristen.

*Homrighousen* dan *Enklaar* memanfaatkan istilah pendidikan kristiani yang biasanya dipergunakan pada pengajaran di sekolah-sekolah kristen yang masih dijalankan oleh Gereja Toraja maupun para

---

<sup>17</sup>Junihot Simanjuntak, *Ilmu Belajar & Didaktika Pendidikan Kristen*, ed. Andi (yogyakarta: Andy, 2017).

masyarakat perkumpulan Kristen yang memilih pengajaran Kristen bisa dimiliki tujuannya untuk membentuk generasi muda yang bermoral dan beriman.

## 2. Tujuan Pendidikan Kristiani.

Tujuan pendidikan kristen adalah membawa orang kepada iman yang menyelamatkan dalam Yesus Kristus, melatih mereka dalam kehidupan pemuridan, dan melengkapi mereka untuk pelayanan Kristen. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pandangan dunia yang berakar pada Alkitab dalam diri orang percaya, yang akan membantu mereka dalam membuat keputusan penting dalam perspektif kristen.<sup>18</sup>

Tujuan utama dan terutama dari pendidikan adalah” Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepada-mu, dan ketahuilah akun menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat 28: 19-20). Penekanan dari ayat ini yaitu supaya kita berusaha membawa orang menjauh atau keluar dari kegelapan menuju terang pada tuhan yang begitu ajaib, melakukan usaha dengan beragam upaya yang Tuhan berikan terhadap kita melalui berkat Roh Kudus untuk membawa orang-orang mengenal akan nama Tuhan dengan cara membimbing dan

---

<sup>18</sup>David Horton, *The Portable Seminary* (Grand Rapids, Michigan: Baker Puplicing Grup, 2018), 623-624.

melakukan pengajaran.<sup>19</sup> Dengan demikian tujuan pendidikan kristen berfokus pada pengenalan yang mendalam akan Tuhan Yesus Kristus dan membangun hubungan dengan Tuhan melalui pengajaran dan kegiatan rohani.

### 3. Bentuk Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen sebagai bentuk dalam memampukan akal dari orang yang beriman terhadap firman Allah dengan kendali di bawah pimpinan Roh Kudus lewat berbagai pengalaman dalam belajar yang sudah dilaksanakan pada bentuk pendidikan yang dilakukan di gereja, sekolah serta keluarga dan semua orang beriman dimuridkan dengan tujuan supaya mengenal Yesus Kristus. Adapun bentuk dari pendidikan kristen adalah:

#### Gereja

Gereja di panggil untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang menjadi usaha untuk membimbing, mengajar serta mengarahkan anggota jemaat supaya menjadi murid Kristus yang semakin mengenal Allah.<sup>20</sup> Gereja adalah pusat utama dalam pengajaran pendidikan kristiani guna membimbing anak

---

<sup>19</sup>Ferry Yang, *Pendidikan Kristen* (Surabaya: momentum, 2021).

<sup>20</sup>L. Roger Shinn, "Introduction to Christian Education. The Educationel Ministry of The Chuchr. Nashville," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (1966): 12–13.

untuk semakin mengenal akan Allah. Adapun pendidikan kristen dalam gereja adalah:

- 1) Sekolah Minggu adalah sebuah bentuk pendidikan non formal yang gereja selenggarakan dengan tujuan untuk membentuk karakter anak-anak supaya moralitasnya nanti menjadi baik.
- 2) Pengajar dasar iman Kristen termasuk di dalamnya yaitu studi Alkitab serta juga mengajarkan praktik spiritual.
- 3) Sekolah persekutuan atau sekolah kecil pada gereja bisa membantu gereja untuk pertumbuhan dan pembelajaran rohani terhadap anggota gereja serta konsep belajar bersama yang dimulai dari mengimplementasikan nilai Kristen, berdiskusi dan saling mendukung serta belajar bersama untuk kehidupan setiap hari.
- 4) Gereja yang sudah didirikan dari orang Kristen tidak hanya sangat berkontribusi terhadap dunia pendidikan, namun juga memberi pengembangan terhadap spiritual dan karakter dari anggota remaja.
- 5) Pelayanan, pembinaan dan pendampingan menjadi tanggung jawab bagi gereja dengan tujuan menjadikan anggota-anggota berkarakter baik serta bisa menumbuh kembangkan potensi

pada setiap anggota gereja.<sup>21</sup> Gereja sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai moral dan ajaran kristus yang dimana dapat membantu dan mendukung pertumbuhan spiritual pribadi pada anggota gereja.

### Sekolah

Pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam pengajaran. Pengajaran yang anak-anak dapat diberikan oleh guru, dimana guru senantiasa mengajarkan peserta didik untuk mengenal akan Tuhan, mengajarkan nilai-nilai Kristen dalam aspek moral, spiritual, ataupun sosial media yang membuat Siswa lebih mengenal Allah pada pribadi Yesus Kristus serta memiliki kedudukan di bawah otoritas Allah dan hidup pun juga relevan terhadap kehendak dari Allah untuk mewujudkan kemuliaan Allah.<sup>22</sup> Tujuan dari pendidikan Kristen yaitu merupakan menolong siswa supaya mengerti yang berkaitan terhadap Allah dan segala yang diciptakannya dalam memiliki tujuan hidup untuk memuliakan Allah.

Pendidikan Kristen memiliki tujuan yang dijelaskan *Iris V Cully*, pendidikan kristen di sekolah harus terjadi pada saat peserta

---

<sup>21</sup>I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, and Urbanus Urbanus, "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" 1 (1AD): 6–3.

<sup>22</sup>Nofri Isabela Bano and Wiyun Philipus Tangkin, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring" 6, no. 2 (2022): 282–289.

didik mempunyai pemikiran tentang Yesus Kristus serta Bagaimana caranya untuk menumbuhkan komunikasi dengan Allah dan juga bagi bersama dengan Allah dan juga bagi sesama, serta peserta didik mampu memiliki nilai-nilai kristiani serta menolong peserta didik dan juga pendidik memiliki motivasi hidup untuk memuliakan Tuhan dan menjadi teladan untuk diri sendiri serta orang yang lainnya.<sup>23</sup> Pendidikan kristiani di sekolah dapat disampaikan dengan melalui bentuk seperti pelajaran agama kristen hal ini mencakup pengajaran tentang kitab suci, ajaran Yesus Kristus, Sejarah gereja dan nilai-nilai kristen, dan kegiatan rohani lainnya seperti melakukan ibadah setiap hari jumat sebelum memuliakan aktivitas proses belajar.

#### Keluarga

Pendidikan dalam keluarga adalah proses pengajaran nilai-nilai Kristen kepada anak-anak. Pendidikan dilakukan melalui keteladanan orang tua, pengajaran, dan pembiasaan. Orang tua berperan penting dalam mengajarkan iman kristen kepada anak, Sebagaimana firman Tuhan dalam ulangan 6: 7 "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila

---

<sup>23</sup>Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1999).Hal.16-17.

engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun". Ayat ini menekankan kepada kita bahwa kita harus senantiasa setia dalam mengajarkan iman mereka dengan tekun dan konsisten dalam mengajar anak-anak itu baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Adapun berbagai macam pengajaran yang dapat di diajarkan adalah:

- 1) Pengajaran etika dan moral, contoh diberikan oleh keluarga baik dalam bentuk moral atau etika. Orang tua bisa menunjukkan terhadap anak mengenai cara untuk bertindak secara moral dan mengambil keputusan pada kehidupan setiap hari.
- 2) Nilai Kristen yang ada di dalam keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak-anak diperkenalkan terhadap ajaran Kristen dan tentang moral.
- 3) Pembinaan hubungan terhadap keluarga, Tuhan bisa membuat anak pada pengembangan hubungan yang optimal terhadap Tuhan. Pelaksanaan dari hal ini adalah melibatkan pembacaan Alkitab, pembacaan doa serta mengajarkan anak-anak mengenai iman kristiani.
- 4) Kesempatan untuk melayani, dimana anak-anak diberikan kesempatan bagi keluarga untuk melayani sesama melalui kegiatan dalam lingkungan gereja dan kegiatan komunitas

lainnya.<sup>24</sup> Oleh karena itu pendidikan kristen adalah proses pengajaran dan pembentukan karakter pada anak yang wajib diimplementasikan pada kehidupan setiap hari untuk maupun di luar lingkungan kerja di mana peran penting dari orang tua untuk mengajar dan membimbing anak-anak supaya mengenal dan mempraktekkan ajaran kristus seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab dan sikap disiplin.

#### 4. Peran dan Tanggung jawab Pendidikan Kristiani

Peran seorang pendidik khususnya dalam bidang pendidikan agama kristen adalah menyampaikan pemikiran terhadap anak atau siswa supaya mereka dapat mengenal Tuhan serta semua yang sudah Tuhan jadikan dan kasih Tuhan terhadap manusia. Pendidikan adalah komponen utama yang diperlukan pada dunia pendidikan pengajaran bisa di dapatkan dari orang-orang di sekitar kita terutama bagi orang tua, di mana mereka bertanggung jawab sendiri-sendiri dalam mendidik anak mereka untuk iman Kristen. Tugas seorang pendidik meliputi pengajaran, pelatihan, penelitian, pengembangan, pemberi layanan, dan memberi pendampingan.<sup>25</sup> Beberapa hal utama yang menjadi fokus dalam pendidikan Kristiani antara lain sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Nurmaliel Toding et al., "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z" 3, no. 4 (2023): 510–519.

<sup>25</sup>Christin Nahampun, Elia Analisa Sihite, and Dorlan Naibaho, "Fungsi Dan Tanggungjawab Guru PAK Terhadap Anak Didik," *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 24.

- a. Mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, keadilan, tanggung jawab, dan integritas.
  - b. Membiasakan peserta didik menjalani hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam sikap dan tindakan sehari-hari.
5. Pendampingan Pendidikan Kristiani

Pendampingan kristiani adalah suatu proses yang dilakukan untuk membimbing, mendukung, setiap orang. Dimana proses tersebut bukan hanya memberi pengetahuan tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, pengembangan spiritualitas, peningkatan keterampilan, dan pemahaman yang lebih tentang iman kristiani serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan kristiani dapat dilakukan oleh berbagai tempat terutama dalam keluarga, gereja, sekolah bahkan masyarakat sebagai pelaku pendidikan kristen. Dimana pendidikan kristiani menolong, membimbing, mengajar murid untuk menjadi warga Kerajaan Allah yang baik. Serta menolong setiap anak supaya melihat karya Tuhan pada kehidupannya yaitu untuk menolong para individu agar mereka mempunyai relasi terhadap Tuhan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Viola Jesika Salinding and Magdalena Santoso Pranata, "Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Edektif Berdasarkan Perspektif Alkitab" 1, no. 1 (2020).

**B. Pendampingan Pendidikan Kristiani bagi Anak *Broken Home* berdasarkan Kitab Roma 12:12**

Pendampingan pendidikan kristiani dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, perhatian, membimbing dan mengarahkan anak untuk meyakinkan anak bahwa mereka harus mengalami makna iman seperti memiliki nilai-nilai kehidupan yang bermakna serta pengajaran yang berdasar pada firman Tuhan.<sup>27</sup> Seperti dalam sebuah keluarga, anak tentunya mengharapkan suasana keluarga yang harmonis dan Saling melengkapi begitupun pada anak yang *broken home* tentunya mereka mengharapkan keluarga yang utuh namun pada kenyataannya tidak sesuai yang di harapkan. Sehingga di tengah situasi anak yang *broken home* tentunya mereka mengharapkan perhatian dan bimbingan dari orang-orang yang ada di sekitarnya termasuk yang berperan di dalamnya ialah majelis Gereja Pniel Se'pon Batu Messila yang tentunya ikut berperan dalam memberikan pendampingan dalam konsteks pendidikan kristiani berdasarkan pada firman Tuhan, salah satunya dari kitab Roma 12:12 yang berbunyi "Bersukacitlah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan tekunlah dalam doa". Dari ayat ini menjelaskan tentang pentingnya doa, ketekunan dan ucapan Syukur. Dalam konteks pendampingan pendidikan kristiani bagi anak broken home, ayat ini dapat menjadi inspirasi untuk memberikan

---

<sup>27</sup>Puleeman Stephen Siahaan, *Dinamika Pendidikan Kristen* (jakarta: BPK Gunung MULIA, 2006).23.

dukungan spiritual, membangun hubungan yang positif, dan membantu anak mengembangkan ketahanan dan sikap Syukur dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, pendampingan dapat membantu anak broken home menemukan kekuatan dan pengharapan dalam iman.

Dasar utama pendampingan ini berakar pada hakikat Allah yang adalah Kasih (1 Yohanes 4:8) dan pemulihan yang ditawarkan dalam Kristus (2 Korintus 5:17) Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa” Sebab pengharapan yang disebut dalam nas ini bukanlah pengharapan agar keluarga kita berbahagia, agar kita memiliki anak-anak sehat dan berbudi, agar kita akan berumur panjang. Yang dimaksud di sini ialah pengharapan akan kedatangan dunia yang baru, akan kebangkitan dan kehidupan bersama Kristus (1 Ptr. 1:3). Pengharapan itu menjadi alasan bukan untuk bimbang, melainkan untuk bersukacita. Sebab janji Allah pasti akan digenapi. Kesengsaraan itu tak terpisahkan dari kehidupan orang percaya, bandingkan Yohanes 16:33; Kisah Para Rasul 14:33; 1 Tesalonika 2:3. Kita dapat juga memakai terjemahan 'tahanlah', sama seperti dalam Markus 13:13, atau 'bertekunlah', seperti dalam Yakobus 5:11, yang dalam bahasa asli memakai kata kerja yang sama.

Kegiatan utama dalam menahan kesengsaraan ialah berdoa. Hanya dengan berdoa terus kepada 'Allah yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, orang Kristen menerima kekuatan agar dapat bertahan bersama segala hal lain yang disebut dalam ayat-ayat ini. 'Sebab doa membangkitkan

kerajinan dan menyalakan semangat di dalam kita, mendorong kita untuk melayani Tuhan, menambahkan sukacita di dalam kita, dan merupakan pertolongan di tengah penindasan' (Thomas dari Aquino). Tetapi justru karena itu orang percaya harus bertekun dalam doa. Sebab doa merupakan pintu masuk bagi Roh, dan pintu masuk itu akan tetap terbuka (Kol 4:2, Ef. 6:18).<sup>28</sup> Anak-anak dari keluarga *broken home* seringkali merasa tidak aman, tidak berharga, atau bahkan disalahkan atas perpecahan keluarga. Pendidikan Kristiani harus secara aktif melawan narasi negatif ini dengan menyatakan kebenaran Injil.

Pendampingan pendidikan kristiani di gereja harus berfokus pada tiga nilai yang diajarkan dalam Roma 12:12: Bagi anak *broken home*

#### 1. Bersukacitalah dalam Pengharapan

Allah dihormati dan disembah dalam kepercayaan dan pengharapan kita kepada Allah. Terkhusus saat waktu manusia mengalami sukacita pada pengharapan dan dengan keyakinan itu manusia merasa puas sehingga menunjukkan adanya sebuah keyakinan kita terhadap kepastian pengharapan dan terwujudnya yang begitu tinggi mengenai keunggulan dari apa yang diinginkan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Th. Van Den End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*, ed. Th. Van Den End (Jakarta: Mulia, Pt BPK Gunung, 2008).

<sup>29</sup>Matthew Hendri, *Tafsiran Surat Roma, 1&2 Korintus*, Johnny T. (Surabaya: Momentum, 2015), 283-285.

Anak-anak *broken home* perlu diajarkan bahwa meskipun keadaan keluarga mereka mungkin kacau dan penuh ketidakpastian, mereka tetap memiliki pengharapan dan keyakinan sejati dalam Kristus. Dan harus selalu memiliki harapan yang kuat kepada Tuhan bahkan dalam situasi yang sulit. Dan pasti akan menemukan kebahagiaan dalam keyakinan bahwa ada sesuatu yang baik akan datang dan hal itu dinantikan dengan penuh sukacita.

## 2. Sabarlah dalam Kesusakan

Bersabar dalam kesusakan artinya kita harus selalu sabar dalam setiap pergumulan. Tidak melalui berbagai Allah memanggil kita untuk bekerja, namun juga dengan diam dalam tenang dan cara duduk saat Allah memanggil kita agar menderita.<sup>30</sup> Memiliki rasa sabar untuk keperluan Tuhan serta dengan perspektif yang tertuju terhadap kemuliaan dan kehendak Tuhan adalah kesalehan yang paling sejati. Melalui iman maka manusia mengalami sukacita yang disediakan dihadapkan kita dan hal itu menjadi penopang Roh dalam bertahan di bawah semua tekanan yang muncul dari luar.

Anak *broken home* harus diajarkan kesabaran dalam menghadapi kesulitan hidup. Kesusakan yang mereka alami mungkin mencakup perasaan ditinggalkan, cemas, atau kehilangan, dan mereka memerlukan

---

<sup>30</sup>Matthew Hendri, *Tafsiran Surat Roma, 1&2 Korintus*, Johnny T. (Surabaya: Momentum, 2015).283-285

pemahaman bahwa kesabaran dalam menghadapi penderitaan adalah bagian dari proses pertumbuhan iman. Akan tetapi mereka harus yakin bahwa Tuhan akan ada diantara mereka, memberikan topangan hidup serta kehidupan yang penuh pengharapan.

### 3. Bertekunlah dalam Doa

Bertekun dalam doa yaitu merupakan sahabat untuk kesabaran, pengharapan dan kita melayani Tuhan jika kita melakukannya. *Proskarterountes* kata ini memperlihatkan ketekunan dan semangat untuk berdoa. Manusia tidak boleh menjadi manusia yang dingin untuk mengimplementasikan dan tidak bisa juga merasa jenuh jenu dalam mengambil tugas yang dipercayakan.<sup>31</sup> Cara utama anak-anak dapat berkomunikasi dengan Tuhan, mencari kekuatan dan kedamaian di tengah pergumulan hidup mereka anak yang mereka alami. Sekalipun mereka mengalami pergumulan hidup yang sangat berat akan tetapi mereka harus bertekun serta selalu menjalin komunikasi dengan Tuhan melalui ketekunan dan doa.<sup>32</sup> Dengan uraian di atas maka pendampingan pendidikan kristen dalam kitab roma 12:12 menjadi acuan untuk dapat dipedomani oleh pelaku pendidikan kristen dan menjadi pengajaran secara khusus bagi anak yang memiliki pergumulan hidup seperti anak *Broken Home*.

---

<sup>31</sup>Hendri, *Tafsiran Surat Roma, 1&2 Korintus*, 283-285

<sup>32</sup>Davit Ibrahim, *Tafsiran Surat Roma* (Yogyakarta: Andy, 2011).229.

### C. Indikator Penelitian

#### 1. Berdasarkan Roma 12:12

Pendampingan pendidikan Kristiani bagi anak-anak *broken home* dapat secara efektif diukur melalui implementasi nilai-nilai Alkitabiah yang tertuang dalam Roma 12:12, yaitu bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa. Penerapan nilai-nilai ini dapat dilihat dari berbagai indikator praktis yang menunjukkan pertumbuhan spiritual dan emosional anak.

##### a. Pengharapan dalam Kristus

Pengharapan dalam Kristus menjadi fondasi utama dalam membantu anak-anak *broken home* memiliki pandangan positif terhadap masa depan mereka. Anak yang mengalami pendampingan ini akan menunjukkan indikasi praktis berupa pandangan yang positif tentang masa depan, di mana mereka tidak lagi terlarut dalam kesedihan atau keputusasaan akibat kondisi keluarga. Lebih lanjut, mereka akan mulai percaya bahwa hidupnya memiliki tujuan dalam Tuhan, menyadari bahwa terlepas dari latar belakang keluarga, Tuhan memiliki rencana yang baik bagi hidup mereka. Keyakinan ini menumbuhkan optimisme dan motivasi untuk terus melangkah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>L. Ohnson, "Dampak Pendampingan Kristen Terhadap Kesejahteraan Emosional Anak-Anak Dari Keluarga Yang Rusak," *Pendidikan Kristen* 25, no. 2 (2020): 45–60.

b. Kesabaran dalam Penderitaan

Nilai kesabaran dalam penderitaan sangat penting bagi anak-anak *broken home* yang kerap menghadapi pergumulan emosional. Indikator praktis dari keberhasilan pendampingan ini adalah ketika anak lebih stabil secara emosi. Mereka tidak lagi mudah meledak-ledak atau menunjukkan perubahan suasana hati yang drastis. Penting juga untuk melihat bahwa anak mampu mengendalikan amarah, kekecewaan, dan trauma yang mungkin muncul akibat perceraian orang tua. Kemampuan ini menunjukkan adanya proses penyembuhan batin dan pengembangan resiliensi dalam diri mereka.<sup>34</sup>

c. Ketekunan dalam Doa

Ketekunan dalam doa merupakan pilar penting dalam membentuk spiritualitas anak. Secara praktis, anak-anak yang terlayani akan terbiasa berdoa secara pribadi, menjadikan doa sebagai sarana komunikasi rutin dengan Tuhan. Mereka juga akan terlibat aktif dalam ibadah dan kegiatan gereja, menunjukkan minat dan partisipasi dalam komunitas iman sebagai sumber dukungan.

---

<sup>34</sup>L. A Kirkpatrick and K. J. Edwards, "Peran Ketahanan Emosional Pada Anak Dari Keluarga Bercerai," *Jurnal Psikologi dan Psikiatri Anak* 5, no. 60 (2029): 543–550.

Puncaknya, anak akan membangun hubungan pribadi yang mendalam dengan Tuhan.<sup>35</sup>

## 2. Pendampingan Pendidikan Kristiani

### a. Keterlibatan Gereja

Gereja menjadi indikator penting lainnya, tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan gereja, seperti ibadah dan kelompok pemuda, serta hubungan sosial mereka dengan teman sebaya di gereja, akan dievaluasi untuk menentukan seberapa baik gereja berfungsi sebagai komunitas yang mendukung anak-anak broken home. Keterlibatan dalam kegiatan gereja dapat membantu anak merasa diterima dan memiliki rasa memiliki, yang sangat penting untuk pemulihan emosional mereka.<sup>36</sup>

### b. Pendampingan Rohani

Pendampingan rohani merupakan inti dari proses ini, memastikan bahwa anak menerima nutrisi iman yang berkelanjutan. Indikator utama dari pendampingan ini adalah adanya pembinaan iman secara rutin melalui berbagai program gereja seperti Persekutuan Anak (PA), Sekolah Minggu, atau kelompok belajar Alkitab lainnya. Melalui kegiatan ini, anak diajarkan dasar-dasar

---

<sup>35</sup>K Wong, "Memahami Roma 12:12: Panduan Bagi Pelayanan Pemuda," *Jurnal Pelayanan Pemuda* 2, no. 16 (2018): 45–60.

<sup>36</sup>E. Thompson, "Komunitas Dan Rasa Memiliki: Peran Gereja Dalam Pengembangan Pemuda," *Jurnal Psikologi Komunitas* 50, no. 2 (2022): 234–250.

iman Kristen secara konsisten. Selain itu, pendampingan rohani juga ditandai dengan anak menerima konseling pastoral atau perhatian khusus dari gereja. Ini berarti gereja tidak hanya memberikan pengajaran massal, tetapi juga menyediakan dukungan individual yang menargetkan kebutuhan spesifik anak, membantu mereka memproses pengalaman sulit dan menguatkan iman mereka secara personal.<sup>37</sup>

#### **D. Anak Korban Broken Home**

##### **1. Perceraian**

Perceraian ini pada prinsipnya adalah hal yang tidak diinginkan oleh seluruh orang, tetapi karena beragam penyebab yang menjadikan perceraian ini terpaksa dilakukan sebagai solusi terakhir untuk memecahkan masalah di sebuah ikatan pernikahan.<sup>38</sup> Perceraian juga diartikan sebagai berakhirnya hubungan suami istri atau putusnya sebuah ikatan perkawinan. Hal yang mendasari putusnya perkawinan yaitu adalah dari siapa yang berkehendak untuk memutuskan perkawinan tersebut.

---

<sup>37</sup>L. Smith, J., & Jones, "Mentoring Efektif Dalam Pendidikan Kristen: Strategi Menuju Kesuksesan," *Journal Christian Education* 17, no. 1 (2018): 28.

<sup>38</sup>Shinta Febriana Rahayu and Narulita Widhi Astuti, "Keluarga Broken Home Pemicu Aksi Kenakalan Remaja" 9, no. 1 (2022): 77.

## 2. Broken Home

*Broken Home* terdiri dari dua suku kata yakni *broken* dan *home* yang pada bahasa Indonesia mempunyai makna “keluarga hancur” atau pun “rumah hancur” lebih lanjut diartikan jika definisi dari *broken home* yaitu hubungan dalam keluarga inti mengalami kerusakan, ataupun hubungan dalam keluarga tidak harmonis. Korban dari *broken home* begitu riskan mengalami rasa kehilangan dan kesepian pada hidupnya. Biasanya mereka juga merasa dirinya terasing, merasa ditolak, marah, takut ditinggal sendirian, kebingungan dan tidak aman.<sup>39</sup> *Broken home* bisa terjadi atas dasar pasangan suami istri yang tidak mengalami kepuasan untuk mencari sebuah solusi masalah yang dihadapi disebabkan minimnya terjadi komunikasi dua arah, ketidakpuasan dalam pelayanan suami maupun istri yang tidak saling percaya dan pengertian, saling cemburu, tidak kuat untuk membina hubungan terhadap keluarga pasangan, merasa penghasilannya yang didapat masih kurang, ingin menang sendiri dan saling menuntut.<sup>40</sup> *Broken home* sering kali terjadi pada anak yang terdapat dari keluarga yang hancur akibat keegoisan orang tua baik suami atau istri yang memiliki masalah namun tidak dapat menyelesaikan dengan baik, sehingga anak yang menjadi korban

---

<sup>39</sup>Karmila Anggreini Br Barus, Dydia Amanda, and Lamtiur Pasaribu, “‘Broken Home’ Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Serta Peran Konselor Kristen Mengatasinya” 1, no. 2 (2023): 24–37.

<sup>40</sup>Shinta Febriana Rahayu and Narulita Widhi Astuti, “Keluarga Broken Home Pemicu Aksi Kenakalan Remaja” 9, no. 1 (2022): 79.

pelampiasan kemarahan sehingga mengakibatkan keluarga yang tidak harmonis lagi atau krisis.

Nama lain dari broken home adalah keluarga yang krisis yang maknanya adalah kehidupan keluarga yang tidak terarah dan kacau. Kendali anak yang hilang dari tangan orang tua yaitu khususnya adalah anak-anak remaja akan menjadikan mereka korban *broken home* mempunyai sifat pemarah pendiam dan keras kepala. Hal seperti itu bisa terjadi karena para anak tidak memperoleh kasih sayang dari keluarga, orang terdekat dan utamanya adalah orang tua.<sup>41</sup> Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan mental anggota keluarga, terutama anak-anak yang mungkin kehilangan rasa aman dan tidak stabil pada kehidupannya di lingkungan.

Menurut Prasetyo, istilah *Broken Home* berasal dari dua kata, yakni *broken* yang berarti "kehancuran" *home* yang berarti "rumah" *Broken Home* memiliki makna jika terdapat kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.<sup>42</sup> Dari definisi diatas maka jelas bahwa kehancuran atau perceraian orang tua dapat berdampak buruk bagi anggota keluarga secara khusus bagi anak.

---

<sup>41</sup>Juwiner Dedy Kasingku, Alan Hubert Sanger, and Dinny Anggreiny G. Gumolung, "Dampak Broken Home Pada Anak Dan Solusinya" 1, no. 4 (2022): 313.

<sup>42</sup>Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga*. Alex Media (Jakarta, 2009).hlm 55

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa *broken home* merujuk terhadap situasi tidak utuh di keluarga. Karena perceraian orang tua dalam hal itu dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan psikologis anak yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal, rasa tidak aman, atau masalah kepercayaan diri. Namun dengan dukungan yang tepat, seperti konseling, perhatian dan pendampingan dari keluarga, gereja dan lainnya anak-anak dari keluarga *broken home* masih bisa mengalami perubahan dengan baik.

### 3. Faktor Penyebab Terjadinya *Broken Home*

Faktor terjadinya *broken home* bisa berasal dari luar maupun dalam, tetapi apa yang timbul dari luar sesungguhnya bisa dihadapi jika faktor di dalam sudah dibereskan. Beragam faktor yang mengakibatkan timbulnya *broken home* yaitu:

#### a. Gangguan komunikasi

Komunikasi yang terjalin dalam keluarga merupakan faktor utama dalam memperoleh beragam informasi bisa diterapkan dalam menganalisis serta mendeteksi jika adanya sebuah gangguan pada keluarga. Jika komunikasi yang dilakukan ini tidak lancar, maka kondisi ini mengakibatkan informasi yang seharusnya ada menjadi tertutup yang berimbas pada adanya sikap kehancuran ketakutan

dan kebohongan karena keinginan untuk menutup diri.<sup>43</sup> Komunikasi biasanya selalu ingin dijalin oleh mereka yang memiliki keluarga normal. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang harmonis dan efektif serta berlangsung dua arah dari para anggota keluarga, tetapi untuk keluarga yang mengalami masalah *broken home* yang timbul justru membawa masalah karena tidak adanya kepercayaan, perhatian dan komunikasi.

b. Egosentris

Sikap egosentris ini begitu memiliki pengaruh pada keutuhan dari sebuah rumah tangga selain itu sikap ini juga memiliki pengaruh terhadap kepribadian anak. Sikap ini merupakan sikap yang mementingkan diri sendiri dan menganggap benar serta pendapat orang lain dianggap tidak ada yang menjadikan sulit untuk mengakui kebenaran yang muncul dari orang lain. Jika suami atau istri memiliki sifat ini dan saling tidak mau mengalah serta tidak pengertian maka akan membuat benar-benar *broken home* itu terjadi dan semakin melebar.<sup>44</sup> Akibatnya suami istri bertengkar hebat dihadapkan anak-anak mereka di mana jelas serta memiliki pengaruh negatif terhadap karyawan anak-anak tersebut.

---

<sup>43</sup>Shinta Febriana Rahayu and Narulita Widhi Astuti, "Jurnal Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 1 (2022): 83.

<sup>44</sup>Muttaqin I and Bagus Sulisty, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Broken Home Usia 4 Tahun Di Desa Sukapura Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Gender dan anak* 6, no. 2 (2019): 245–256.

c. Ekonomi

Keharmonisan rumah tangga jelas dipengaruhi oleh ekonomi keluarga. Faktor penyebab broken home diantaranya adalah kemiskinan yang mengakibatkan pertikaian dan percekocokan suami istri yang diawali dengan masalah ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak bisa dikendalikan akan membuat keluarga bisa rusak, serta biasanya kerusakan ini timbul pada orang yang berkekurangan atau berlebihan, namun untuk keluarga yang memiliki ekonomi atau kemiskinan lebih berpengaruh dari kelebihan ekonomi atau kekurangan.<sup>45</sup> Dengan demikian orang tua harus mencari tahu solusi yang baik dalam menghadapi kondisi tersebut seperti kondisi ekonomi tanpa harus tergesa-gesa dalam mengambil keputusan yang salah sehingga mengakibatkan keluarga yang rusak.

d. Perceraian Orang Tua

Perceraian adalah sebagai faktor yang paling utama sehingga membuat keluarga masuk pada klasifikasi broken home. Pisahnya antara suami istri akan membuat anak-anak mengalami luka yang begitu dalam.<sup>46</sup> Para anak juga mengalami kebingungan karena harus wajib memilih tinggal bersama ibu maupun ayah mereka.

---

<sup>45</sup>Imron Muttaqin and Bagus Sulisty, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Broken Home," *studi gender dan anak* 6, no. 2 (2019): 245–256.

<sup>46</sup>Nurtia Massa, Misran Rahman, and Yakob Napu, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Journal of Community Empowerment* 1, no. 1 (2022): 2–3.

#### 4. Dampak Keluarga *Broken Home* pada Psikologi anak

##### a. Sulit Bergaul

Saat anak sedang pada situasi *broken home* maka biasanya dia akan tidak percaya diri dan cenderung malu. Anak sangat mengalami kesulitan untuk membuat rasa percaya dirinya kembali boleh dan kondisi ini membuat para anak biasanya menjauhkan diri dan menjadi diri dari pergaulan karena mereka berpikir kalau dirinya rendah diri.<sup>47</sup> Mereka kurang perhatian dan bahkan tidak memiliki cerita dengan keluarga. Itulah mengapa anak yang berdampak *broken home* sulit untuk memberikan diri kepada orang lain.

##### b. Dangkalnya Iman

*Broken home* memiliki dampak besar yaitu mengakibatkan lemahnya iman serta menyebutkan jika orang tua adalah faktor yang menentukan pertama apakah anak itu buruk atau baik. Seharusnya orang tua menjadi tempat pertama dalam pendidikan rohani atas sekolah agama bagi anak-anak betapa memprihatinkan jika fungsi dari orang tua tidak dilakukan dengan benar yang mengakibatkan dampak buruk terhadap anak *broken home* sehingga menjadikan para anak menjauh dari sesuatu yang bersifat penting.

---

<sup>47</sup>Nurtia Massa, Misran Rahman, and Yakob Napu, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Dan Spikologis Anak," *jurnal of Comunity Empoerment* 1, no. 1 (2020): 8.

c. Wujud Sayang Yang Sedikit

Begitu nyata adanya kehancuran rumah tangga mengakibatkan Anak tidak mendapatkan hak yang seharusnya sehingga mereka kurang menerima cinta dan kasih sayang khususnya dari orang tuanya.<sup>48</sup> Kebutuhan pokok yang direalisasikan melalui disayangi, dan diperhatikan tidak bisa lagi didapatkan oleh anak korban pada kondisi *broken home* yang dirinya merasa kurang kasih sayang.

d. Gangguan Mental

Seringkali sikap di luar batas ditunjukkan para anak yang menjadi korban *broken home*, sikap ini diwujudkan melalui bersikap seolah mengalami tekanan dan gangguan mental serta mereka sulit untuk dikendalikan. *Broken home* akan menyebabkan anak terkena gangguan mental seperti diantaranya adalah cemas dan depresi karena tidak lagi memiliki teman dalam mendengarkan, padahal bisa dibilang orang tua merupakan tempat dalam berkeluh kesah saat hal buruk menimpa seorang anaknya.<sup>49</sup> Akan tetapi anak kehilangan waktu bersama orang tua dan mengalami persoalan dalam diri sendiri, mental anak menjadi terganggu dan terkadang anak lebih

---

<sup>48</sup>Karmila Anggreini Br Barus, Dydia Amanda, and Lamtiur Pasaribu, "Broken Home Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Serta Peran Konselor Kristen Mengatasinya," *pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 2 (2023): 29–30.

<sup>49</sup>Lamirin, *Monograf Dampak Percerian Dalam Keluarga Buddhis Terhadap Perkembangan Psikologi Anak* (Sumatra barat: Insan Cindekia Mandiri, 2012).

nyaman saat sendiri atau mencari berbagai macam tindakan yang dapat membuatnya merasa tenang.

e. Asing Dengan Kasih Sayang

Anak broken home terkadang menolak orang lain yang ingin menunjukkan kasih sayang karena mereka merasa bahwa kasih sayang itu tidak ada karena.<sup>50</sup> Karena mereka telah merasakan dari orang tuanya, yang hanya memberikan luka bagi mereka melalui perkataan dan perilaku yang menyakiti hati anak sehingga mereka tidak lagi membutuhkan kasih sayang dari orang tua karena mereka telah mengalami pengalaman pahit.

f. Kasar

Mungkin pengalaman buruk dan trauma dialami oleh anak *broken home* yang mengakibatkan sebuah rasa kasihan, mereka akan bertindak seperti layaknya orang tua mereka sendiri. Anak tersebut akan berpikir jika sikap itu boleh dilakukan diantaranya adalah sikap kasar.<sup>51</sup> Sehingga anak-anak *broken home* mencuri kasih sayang dengan berbagai bentuk tindakan yang salah yang di anggap itu pantas di lakukan.

---

<sup>50</sup>Shinta Febriana Rahayu and Nurulita Widhi Astuti, "Keluarga Broken Home Pemicu Aksi Kenakalan Remaja," *Bimbingan dan konseling* 9, no. 1 (2022): 78–80.

<sup>51</sup>Jhon W. Santock, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2011).

g. Memberontak

Saat anak tidak memiliki lagi kepercayaan terhadap orang tua dan menganggap jika anak itu tidak dianggap dan tidak lagi diperlukan orang tua, maka ini akan berimbas terhadap anak mereka yaitu mereka menjadi pemberontak dan menjadi masalah yang sering melakukan pelarian. Dan akan memberontak sebagai bentuk protes dan mencari ketenangan di luar sebagai penyembuh terhadap apa yang mereka alami.<sup>52</sup> Sikap memberontak seringkali dialami oleh orang yang mengalami banyak masalah, pikiran yang kacau, anak yang sering kali memberontak akan mencari berbagai macam bentuk kesibukan karena di anggap tidak di pedulikan oleh orang-orang sekitar.

Sesuai uraian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa dampak *broken home* pada psikologis anak terjadi karena dampak dari perceraian orang tua dimana hal ini dapat memberikan pengaruh buruk pada anak terutama pada psikologis anak, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang. Mereka yang berasal dari keluarga *broken home* seringkali merasa cemas, takut, atau tidak nyaman, karena mereka kehilangan rasa aman yang sering

---

<sup>52</sup>Karmila Anggreini Br Barus, Didia Amnda, and Lamtiur Pasaribu, "Broken Home Dan Dampaknya Terhadap Pekembangan Psikologi Anak Serta Peran Konselor Kristen Mengatasinya," *pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 1, no. 2 (2023): 29–37.

kali mereka dapat dari kedua orang tua. Dimana dapat berdampak pada psikologis anak dan itu akan berakibat fatal bagi anak dimana anak akan senantiasa bisa diketahui dari tindakan negatif seperti tindakan kriminalitas maupun kenakalan remaja.

#### 5. Cara Mengatasi *Broken Home* Pada Anak

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi *Broken Home*:

##### a. Mendekatkan Diri Kepada Tuhan

Kita tidak pernah benar-benar sendiri, sebab Tuhan senantiasa hadir di sisi kita. Ketika kita menghadapi kesulitan atau merasa terjatuh karena beban hidup yang terasa berat, salah satu cara terbaik untuk menguatkan diri adalah dengan semakin mendekat kepada-Nya. Hubungan yang erat dengan Tuhan dapat memberikan ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi segala ujian.<sup>53</sup> Situasi yang sulit harus di hadapi dengan meyakinkan diri bahwa saya berharga di mata Tuhan serta harus membangun hubungan yang baik dengan Tuhan.

##### Berfikir Positif

Jangan biarkan diri terperangkap dalam situasi sulit, sebagai anak, kita tak perlu menyalahkan orang tua atau menyalahkan diri

---

<sup>53</sup>Ardila and Nurviyanti Cholid, "Pengaruh *Broken Home* Terhadap Anak," *Studia Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (2021): 12–14.

sendiri karena hal tersebut terlanjur timbul, apalagi merasa marah terhadap keadaan.<sup>54</sup> Lebih baik mulai belajar menerima kenyataan dan mengalihkan fokus pada hal-hal yang bermanfaat. Ingatlah, keterpurukan bukanlah akhir segalanya. Jadilah pribadi yang kuat dan berusaha bangkit untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

#### Mencoba Hal-hal Baru

Mencoba hal baru bukanlah sesuatu yang merugikan selama itu berdampak positif serta menumbuhkan karakter yang baik dalam diri manusia.<sup>55</sup> Misalnya, menekuni hobi baru yang dapat dilakukan untuk menghilangkan berbagai macam pikiran yang kacau. Dengan membuat diri tetap aktif, pikiran kita menjadi lebih segar dan teralihkan dari hal-hal negatif. Tentu, anak-anak kecil perlu didampingi saat mencoba sesuatu yang baru. Namun, aktivitas ini lebih cocok bagi remaja yang sedang tumbuh menuju kedewasaan, bukan untuk balita atau anak usia sekolah dasar.

#### Jangan Panik

Seorang anak tidak memiliki kuasa untuk memilih di keluarga mana ia akan dilahirkan, sama seperti tidak bisa memilih

---

<sup>54</sup>Komang Ariyanto, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 3 (2023): 20.

<sup>55</sup>Karmila Anggreini Br Barus, Dydia Amanda, and Lamtiur Pasaribu, "'Broken Home' Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Serta Peran Konselor Kristen Mengatasinya," *Jurnal pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 2 (2023): 34.

jenis kelamin.<sup>56</sup> Keretakan dalam keluarga pun bukan sesuatu yang bisa ditolak atau dihindari oleh anak, meski itu bukan keinginannya. Dalam menghadapi situasi seperti ini, jangan panik atau sampai merasa tertekan secara berlebihan. Meskipun terasa berat, anak tetap perlu belajar menerima keadaan dengan lapang.

Sesuai penjabaran itu maka disimpulkan jika mengatasi kondisi *broken home* memerlukan kekuatan mental emosional dan spiritual. Seperti Langkah-langkah diatas menekankan supaya kita memiliki pengharapan dan kekuatan supaya masalah yang di hadapi terutama *Broken Home* serta menerima keadaan mencari dukung emosional, membangun hubungan sehat antar sesama. Pada intinya *broken home* bisa diatasi dengan kesadaran, niat baik, dan bantuan yang tetap agar keluarga tetap memiliki fondasi kasih sayang dan sikap saling mendukung antar sesama.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Wiryohadi sebelumnya melakukan penelitian tentang Model Pendampingan Pastoral Bagi Remaja yang Mengalami Broken Home Guna Membangun Citra dan Konsep Diri yang Benar. Berdasarkan penelitian tersebut dikatakan jika anak yang *broken home* mengalami frustrasi dan

---

<sup>56</sup>Ade Jaya Suryani, *Dari Aktivitas Mahasiswa Ke Pelacur* (Serang: A- Empat, 2016).

keseharian. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh perspektif yang menyeluruh mengenai model konseling pastoral yang relevan terhadap anak yang mengalami keluarga *broken home*. Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan jika konsep diri dan citra diri remaja yang ada pada keluarga broken home mengarah ke citra diri yang bertentangan dengan firman Tuhan dan begitu buruk. Lalu yang menjadi kebaharuan dari penelitian penulis adalah penulis meneliti pendampingan Pendidikan kristiani berdasarkan Roma 12 : 12 dan juga tempat penelitian penulis di jemaat Pniel Se'pon Messila.